

Jika Terbuka Sebagian Aurat dalam Shalat

Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili ketika menerangkan tentang aurat ketika shalat menurut ulama Syafi'iyah, jika sebagian aurat terbuka dalam shalat padahal mampu untuk menutupnya, shalatnya batal. Kecuali jika aurat tersebut tersingkap karena angina atau lupa, lalu ditutup seketika itu juga, shalatnya tidak batal. Lihat *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, 1:643.

Dalam *Syarh Al-Mumthi*' (2:172) Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullah* menyimpulkan tentang masalah terbukanya aurat dalam shalat sebagai berikut.

1. Jika aurat terbuka dengan sengaja, **hukum shalatnya batal**, baik terbuka sedikit maupun banyak, baik waktunya lama atau hanya sebentar. Misal ada yang membuka lututnya dengan sengaja lantas terbuka paha—menurut yang menganggapnya aurat--, shalatnya dihukumi batal.
2. Jika aurat terbuka tidak sengaja dan terbukanya sedikit (tidak parah, misal pada paha di atas lutut terlihat sedikit), **hukum shalatnya tidaklah batal**.
3. Jika aurat terbuka tidak sengaja, terbukanya parah—disebut *faahisy*-- (seperti pada bagian qubul atau dubur terlihat walau sedikit saja) dan hanya sebentar saja terbuka (lantas ditutup

kembali), **hukum shalatnya tidaklah batal** (menurut pendapat paling kuat).

4. Jika aurat terbuka tidak sengaja, terbukanya parah dan dalam waktu yang lama, baru diketahui setelah shalat atau setelah salam, **hukum shalatnya batal**.

Demikian pembahasan aurat dalam shalat yang merupakan syarat shalat. Semoga bermanfaat.

Referensi:

1. *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*. Cetakan ke-34, Tahun 1435 H. Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili. Penerbit Darul Fikr.
2. *Asy-Syarh Al-Mumthi*' *'ala Zaad Al-Mustaqni*'. Cetakan pertama, Tahun 1422 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
4. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



tab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Allah Akan Kabulkan, Husnuzhan kepada Allah

Ayat Pertama:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Dan Rabbmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.”
(QS. Al-Mu'min: 60)

Faedah Ayat:

Salah satu pelajaran penting dari ayat ini adalah kita diajarkan untuk berhusnuzhan kepada Allah. Hal ini semakna dengan hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, Allah *Ta'ala* berfirman,

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku.” (HR. Bukhari, no. 7405 dan Muslim, no. 2675)

Jabir *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa ia pernah mendengar sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* saat tiga hari sebelum wafatnya beliau,

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ

“Janganlah salah seorang di antara kalian mati melainkan ia harus berhusnuzhan kepada Allah.”
(HR. Muslim no. 2877).

Husnuzhan kepada Allah, itulah yang diajarkan pada kita dalam doa. Ketika berdoa kepada Allah, kita harus yakin bahwa doa kita akan dikabulkan dengan tetap melakukan sebab terkabulnya doa dan menjauhi berbagai penghalang terkabulnya doa. Karena ingatlah bahwasanya doa itu begitu ampuh jika seseorang berhusnuzhan kepada Allah.

Pelajaran kedua dari Syaikh As-Sa'di *rahimahullah*, beliau menyebutkan bahwa doa dalam bahasan ini mencakup doa masalah (berisi permintaan) dan doa ibadah (ibadah itu sendiri). Keduanya akan diijabahi oleh Allah.

Kata Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam *Badai' Al-Fawa'id*, doa masalah (berisi permintaan) itu akan diberi, sedangkan doa ibadah akan diberi ganjaran.

Disebutkan dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir, Sufyan Ats-Tsauri

rahimahullah berkata, "Hamba yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling banyak meminta kepada-Nya. Hamba yang paling dibenci oleh Allah adalah yang malas meminta kepada-Nya. Selain-Mu Wahai Rabbku jika diminta tidaklah seperti ini."

Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim li Al-Imam Ibnu Katsir*. Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Tafsir As-Sa'di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Syarat Shalat: Menutup Aurat #04

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

الْمَرْأَةُ الْحُرَّةُ الْبَالِغَةُ فَجَمِيعُ بَدَنِهَا عَوْرَةٌ فِي الصَّلَاةِ إِلَّا وَجْهَهَا

وَمِنْ شُرُوطِهَا : سِتْرُ الْعَوْرَةِ بِثَوْبٍ مُبَاحٍ لَا يَصِفُ الْبَشْرَةَ

وَمُخَفَّفَةٌ وَهِيَ : عَوْرَةُ ابْنِ سَبْعِ سِنِينَ إِلَى عَشْرِ فَإِنَّهَا الْفَرْجَانِ

وَالْعَوْرَةُ ثَلَاثَةُ أَنْوَاعٍ : مُغَلَّظَةٌ وَهِيَ : عَوْرَةُ

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

وَمُتَوَسِّطَةٌ وَهِيَ : عَوْرَةُ مَنْ عَدَاهُمْ مِنَ الشَّرِّ وَالرُّكْبَةِ

قَالَ تَعَالَى : يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Dan di antara syarat shalat adalah menutup aurat dengan pakaian yang mubah yang tidak menampakkan kulit.

Dan aurat itu ada tiga macam:

Pertama: *Mughallazhab* (yang berat) yaitu aurat wanita merdeka yang sudah baligh, auratnya dalam shalat adalah seluruh tubuhnya kecuali wajahnya.

Kedua: *Mukhaffafah* (yang ringan) yaitu aurat anak laki-laki berumur tujuh hingga sepuluh tahun, auratnya adalah al-farju (kemaluan: qubul dan dubur).

Ketiga: *Mutawassithah* (yang pertengahan) yaitu aurat dari yang tidak termasuk dalam dua di atas, auratnya adalah antara pusar dan lutut.

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid." (QS. Al-A'raf: 31)."

Aurat Mughallazhab

Aurat ini yang paling berat didapati pada wanita yang merdeka dan sudah baligh. Hal ini berbeda dengan budak wanita dan anak perempuan yang belum baligh, auratnya adalah seperti pada aurat *mutawassithah*.

Namun bukan berarti aurat yang berlaku dalam shalat sama seperti dengan yang di luar shalat. Misalnya, pundak pria mesti ditutup saat shalat, sedangkan di luar shalat boleh terbuka. Sebaliknya, ada yang mesti ditutup di luar shalat, namun boleh terbuka di dalam shalat seperti untuk wajah dari

wanita merdeka yang dewasa. Disimpulkan dari perkataan Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* di sini, wanita dewasa dalam shalat boleh membuka wajah kecuali jika hadir laki-laki bukan mahram.

Sedangkan kaki dan tangan ada beda pendapat mengenai boleh membukanya ataukah tidak dalam shalat sebagaimana telah diterangkan sebelumnya tentang aurat wanita dalam shalat.

Aurat Mukhaffafah

Maksudnya adalah aurat untuk laki-laki berumur tujuh hingga sepuluh tahun yaitu *al-farju* (kemaluan: qubul dan dubur), berarti tidak berlaku bagi anak perempuan. Aurat anak perempuan termasuk dalam aurat *mutawassithah*. Dari sini dapat dipahami bahwa aurat anak laki-laki di bawah tujuh tahun tidak ada batasan aurat baik untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Alasannya di antaranya adalah seorang wanita boleh memandikan anak laki-laki kecil (di bawah tujuh tahun). Inilah yang menunjukkan bahwa anak di bawah tujuh tahun tidak ada batasan aurat. Berarti setelah sepuluh tahun, aurat anak laki-laki adalah sama seperti aurat orang dewasa yaitu aurat *mutawassithah*, antara pusar dan lutut.

Aurat Mutawassithah

Yang termasuk di dalamnya adalah yang tidak termasuk dalam aurat *mughallazhab* dan aurat *mukhaffafah* seperti pada laki-laki dewasa yang merdeka maupun budak (mulai dari sepuluh tahun ke atas), juga perempuan dari usia tujuh hingga sebelum baligh, termasuk pula budak wanita. Aurat mereka semua adalah antara pusar dan lutut. Adapun anak perempuan yang sudah *tamyiz* (walau belum baligh), auratnya adalah antara pusar dan lutut karena ia masih membuat orang lain tertarik.